

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian mengenai “**Analisis Dampak Pelaksanaan Program Tugas Belajar S2 Luar Negeri Terhadap Peningkatan Profit Perusahaan Menggunakan Metode *Return on Investment***” adalah sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan perhitungan *Return on Investment* (ROI) pelaksanaan tugas belajar S2 Luar Negeri di PT Petrokimia Gresik tahun 2015 kepada karyawan yang melaksanakan tugas belajar atas nama Haidar Ismail, Firmandika Harda, Bobby Kurniawan dan Adityo Dwiputra, didapatkan hasil sebagai berikut :

5.1.1.1 Haidar Ismail

a. *Intangible Benefit*

Intangible Benefit yang diperoleh Haidar Ismail pasca melaksanakan program Tugas Belajar S2 Luar Negeri dominan pada aspek “Integritas”, yang mana terbukti bahwa Haidar Ismail memilih 2 (dua) dari 2 (dua) pilihan *benefit* yang diberikan. **Tetapi secara umum, Haidar Ismail juga merasakan *benefit* dari aspek *Leadership*, *Knowledge* dan juga *Loyalitas*.**

b. *Tangible Benefit*

Pelaksanaan tugas belajar Haidar Ismail membutuhkan *Cost* sebesar Rp. 719.590.106,- dan dari perhitungan *tangible benefit*, diperoleh *benefit final* yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp. 1.181.250.000,-. Secara kasat mata dapat kita ketahui bahwa hasil dari *benefit final* masih lebih besar

daripada *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. **Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa program tugas belajar S2 Luar Negeri Haidar Ismail berjalan secara efektif karena berhasil mencapai tujuan diklat tugas belajar di PT Petrokimia Gresik, yaitu “memberikan timbal balik kepada perusahaan berupa peningkatan profit dan keuntungan perusahaan”.**

c. Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Dari hasil perhitungan ROI yang telah dilakukan, pelaksanaan tugas belajar S2 Haidar Ismail memperoleh angka 64,16%, dan itu berarti bahwa setiap Rp. 1,- yang telah dikeluarkan perusahaan untuk pelaksanaan program tugas belajar S2 Luar Negeri Haidar Ismail, menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sebesar Rp. 64,16,-. **Dapat disimpulkan bahwa Haidar Ismail mampu memberikan profit kepada perusahaan atas pelaksanaan program tugas belajar S2 luar negeri yang diikutinya.**

5.1.1.2 Firmandika Harda

a. *Intangible Benefit*

Intangible Benefit yang diperoleh Firmandika Harda pasca melaksanakan program Tugas Belajar S2 Luar Negeri dominan pada aspek “*Knowledge*”, yang mana terbukti bahwa Firmandika Harda memilih 2 (dua) dari 4 (empat) pilihan *benefit* yang diberikan atau sekitar 50% *knowledge benefit* diperoleh. Firmandika Harda merasa tidak memperoleh *benefit* dalam aspek “Integritas”, yaitu mampu menerapkan nilai-nilai perusahaan dan meningkatkan ketaatan terhadap peraturan perusahaan. **Tetapi secara**

umum, Firmandika Harda juga merasakan *benefit* dari aspek *Leadership*, dan *Loyalitas*.

b. *Tangible Benefit*

Pelaksanaan tugas belajar Firmandika Harda membutuhkan *Cost* sebesar Rp. 616.081.100,- dan dari perhitungan *tangible benefit*, diperoleh *benefit final* yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp. 787.500.000,-. Secara kasat mata dapat kita ketahui bahwa hasil dari *benefit final* masih lebih besar daripada *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. **Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa program tugas belajar S2 Luar Negeri Firmandika Harda berjalan secara efektif karena berhasil mencapai tujuan diklat tugas belajar di PT Petrokimia Gresik, yaitu “memberikan timbal balik kepada perusahaan berupa peningkatan profit dan keuntungan perusahaan”.**

c. Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Dari hasil perhitungan ROI yang telah dilakukan, pelaksanaan tugas belajar S2 Firmandika Harda memperoleh angka 27,82%, dan itu berarti bahwa setiap Rp. 1,- yang telah dikeluarkan perusahaan untuk pelaksanaan program tugas belajar S2 Luar Negeri Firmandika Harda, menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sebesar Rp. 27,82,-. **Dapat disimpulkan bahwa Firmandika Harda mampu memberikan profit kepada perusahaan atas pelaksanaan program tugas belajar S2 luar negeri yang diikutinya.**

5.1.1.3 Bobby Kurniawan

a. *Intangible Benefit*

Intangible Benefit yang diperoleh Bobby Kurniawan pasca melaksanakan program Tugas Belajar S2 Luar Negeri dominan pada aspek “*Leadership*”, yang mana terbukti bahwa Bobby Kurniawan memilih 5 (lima) dari 5 (lima) pilihan *benefit* yang diberikan atau sekitar 100% *leadership benefit* diperoleh. **Tetapi secara umum, Firmandika Harda juga merasakan *benefit* dari aspek *Knowledge*, *Integritas*, dan *Loyalitas*.**

b. *Tangible Benefit*

Pelaksanaan tugas belajar Bobby Kurniawan membutuhkan *Cost* sebesar Rp. 941.625.148,- . Angka tersebut adalah yang terbesar dibandingkan *cost* pelaksanaan program tugas belajar S2 luar negeri 3 (tiga) orang lainnya. Dan dari perhitungan *tangible benefit*, diperoleh *benefit final* yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp. 954.545.455,-. Secara kasat mata dapat kita ketahui bahwa hasil dari *benefit final* masih lebih besar daripada *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tetapi memang *benefit final* tersebut sangat tipis surplusnya jika dibandingkan dengan *cost*. Memang jika dibandingkan dengan *benefit final* dari Fimandika Harda, Bobby Kurniawan masih lebih tinggi, tetapi kita juga harus memperhitungkan *cost* yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. **Tetapi demikian, dapat disimpulkan bahwa program tugas belajar S2 Luar Negeri Bobby Kurniawan berjalan secara efektif karena berhasil mencapai tujuan diklat tugas belajar di**

PT Petrokimia Gresik, yaitu “memberikan timbal balik kepada perusahaan berupa peningkatan profit dan keuntungan perusahaan”.

c. Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Dari hasil perhitungan ROI yang telah dilakukan, pelaksanaan tugas belajar S2 Bobby Kurniawan memperoleh angka 1,37%, dan itu berarti bahwa setiap Rp. 1,- yang telah dikeluarkan perusahaan untuk pelaksanaan program tugas belajar S2 Luar Negeri Bobby Kurniawan, menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sebesar Rp. 1,37,-. Nilai tersebut menjadi yang terkecil diantara perhitungan ROI 3 (tiga) orang yang lainnya. Kecilnya nilai tersebut bisa disebabkan oleh tingginya *cost* pelaksanaan program tugas belajar Bobby Kurniawan walaupun *benefit final* yang diperoleh Bobby masih tergolong tinggi. **Tetapi, dapat disimpulkan bahwa Bobby Kurniawan mampu memberikan profit kepada perusahaan atas pelaksanaan program tugas belajar S2 luar negeri yang diikutinya.**

5.1.1.4 Adityo Dwiputra S.

a. *Intangible Benefit*

Intangible Benefit yang diperoleh Adityo Dwiputra pasca melaksanakan program Tugas Belajar S2 Luar Negeri dominan pada aspek “Integritas” dan “Loyalitas”, yang mana terbukti bahwa Adityo Dwiputra memilih 2 (dua) dari 2 (dua) pilihan *benefit* yang diberikan atau sekitar 100% integritas *benefit* dan loyalitas *benefit* diperoleh. **Tetapi secara umum, Adityo Dwiputra juga merasakan *benefit* dari aspek *Leadership* dan *Knowledge*.**

b. *Tangible Benefit*

Pelaksanaan tugas belajar Adityo Dwiputra membutuhkan *Cost* sebesar Rp. 579.412.503,-. Angka tersebut adalah yang paling rendah dibandingkan *cost* pelaksanaan program tugas belajar S2 luar negeri 3 (tiga) orang lainnya. Dan dari perhitungan *tangible benefit*, diperoleh *benefit final* yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp. 1.046.250.000,-. Secara kasat mata dapat kita ketahui bahwa hasil dari *benefit final* masih lebih besar daripada *cost* yang dikeluarkan oleh perusahaan. **Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program tugas belajar S2 Luar Negeri Adityo Dwiputra berjalan secara efektif karena berhasil mencapai tujuan diklat tugas belajar di PT Petrokimia Gresik, yaitu “memberikan timbal balik kepada perusahaan berupa peningkatan profit dan keuntungan perusahaan”.**

c. Perhitungan *Return on Investment* (ROI)

Dari hasil perhitungan ROI yang telah dilakukan, pelaksanaan tugas belajar S2 Adityo Dwiputra memperoleh angka 80,57%, dan itu berarti bahwa setiap Rp. 1,- yang telah dikeluarkan perusahaan untuk pelaksanaan program tugas belajar S2 Luar Negeri Adityo Dwiputra, menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sebesar Rp. 80,57,-. Nilai tersebut menjadi yang paling tinggi diantara perhitungan ROI 3 (tiga) orang yang lainnya. Tingginya nilai tersebut bisa disebabkan oleh rendahnya *cost* pelaksanaan program tugas belajar Adityo Dwiputra dan *benefit final* yang diperoleh Adityo tergolong tinggi. **Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa**

Adityo Dwiputra mampu memberikan profit kepada perusahaan atas pelaksanaan program tugas belajar S2 luar negeri yang diikutinya.

2. Untuk memperkuat hasil perhitungan ROI yang dilakukan oleh karyawan yang telah melaksanakan tugas belajar, dilakukan wawancara terhadap atasan masing – masing karyawan. Hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

5.1.2.1 Haidar Ismail

Pak Priyanto, sebagai atasan langsung dari Haidar Ismail secara garis besar menyetujui dengan hasil *intangible benefit* dan *tangible benefit* yang diisi oleh Haidar Ismail. Dengan demikian, validitas hasil perhitungan ROI Haidar Ismail mendapatkan persetujuan atasan langung Haidar Ismail.

5.1.2.2 Firmandika Harda

Pak RM Istiadji, sebagai atasan langsung dari Firmandika Harda secara garis besar menyetujui dengan hasil *intangible benefit* dan *tangible benefit* yang diisi oleh Firmandika Harda. Dengan demikian, validitas hasil perhitungan ROI Firmandika Harda mendapatkan persetujuan pak RM Istiadji sebagai atasan langung Firmandika Harda.

5.1.2.3 Bobby Kurniawan

Pak Danang Nugroho Sukamto, sebagai atasan langsung dari Bobby Kurniawan menekankan isian aspek *Leadership* dalam *intangible benefit* Bobby Kurniawan. Karena isian dari Bobby tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tetapi demikian, terkait dengan hsil perhitungan ROI Bobby Kurniawan mendapatkan persetujuan Pak Danang Nugroho Sukamto sebagai atasan langung Bobby Kurniawan.

5.1.2.4 Adityo Dwiputra S.

Pak Djari Sutrisno, sebagai atasan langsung dari Adityo Dwiputra secara garis besar menyetujui dengan hasil *intangible benefit* dan *tangible benefit* yang diisi oleh Adityo Dwiputra. Dengan demikian, validitas hasil perhitungan ROI Adityo Dwiputra mendapatkan persetujuan Pak Djari Sutrisno sebagai atasan langsung Adityo Dwiputra

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan ROI, perhitungan Bobby Kurniawan adalah yang paling rendah tingkat pengembalian *profitnya*, hal itu bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama adalah tingginya *cost* di negara tempat Bobby Kurniawan melaksanakan program S2 Luar Negeri. Bobby melaksanakan pendidikan di China, sedangkan Firmandika, Adityo dan Haidar melaksanakan pendidikan di Inggris. Selain itu menurut tirangulasi data yang dilakukan kepada atasan langsung Bobby Kurniawan, diperoleh hasil bahwan Bobby menjadi pribadi yang lebih pasif dan pendiam sekembali melakansakanan tugas belajar di China, hal itu bisa disebabkan karena pengaruh lingkungan sekitar Bobby yang mampu merbah sifat dan kebiasaannya, karena lingkungan sangat dominan pengaruhnya terhadap perubahan perilaku seseorang.

Dengan demikian, peneliti menyarankan untuk pemilihan lokasi pelaksanaan tugas belajar S2 luar negeri untuk memprioritaskan di negara demokrasi, yang penduduknya cenderung masih berjiwa sosial tinggi, dan juga

mempertimbangkan faktor biaya hidup selama pelaksanaan, karena berpengaruh terhadap *cost* keseluruhan program.

2. Pemilihan peserta tugas belajar sebaiknya diprioritaskan di unit kerja yang terkait langsung dengan produksi, karena sangat dibutuhkan metode dan inovasi terbaru terkait proses produksi ataupun efisiensi produksi yang tentunya salah satu caranya adalah peningkatan kompetensi karyawan dengan cara pelaksanaan pendidikan tugas belajar.
3. Pelaksanaan program tugas belajar S2 luar negeri di PT Petrokimia Gresik dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan aspek – aspek yang telah disebutkan pada point (1) dan point (2), yaitu pemilihan lokasi pelaksanaan dan peserta tugas belajar.